

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga atau kelompok masyarakat yang berbasis nonformal yang memberikan pendidikan kepada anak-anak dengan pembelajaran yang berbasis Islami.¹ Taman pendidikan Al-qur'an memiliki tujuan tidak lain ketika sudah menyelesaikan pendidikan yang ada didalamnya diharapkan mampu menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an. Selain menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, anak juga diharapkan mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pandangan hidup mereka. Dengan adanya hal tersebut, pengembangan TPQ harus sangat diperhatikan. Untuk mencapai proses yang diharapkan, maka tiap pengelola harus tetap menjaga keseimbangan antara tujuan pengelola dengan tujuan lembaga. Setiap pengelola tentu harus memiliki keinginan untuk menjadi yang terbaik dan berkualitas, dengan adanya hal tersebut maka akan membawa pengaruh baik bagi subjek yang lain. TPQ menjadi wadah pembelajaran Al-Qur'an untuk masyarakat sekitar, tidak hanya dalam pembelajaran Al-Qur'a, namun

¹) Desi Nurjayanti, dkk, *Penerapan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Untuk Anak Usia Dini*, Kumara Cendekia, Vol.8 No.2 Juni 2020, hal. 185.

pendidikan yang mengacu pada moral dan karakter anak. Kurikulum yang diterapkan dalam TPQ itu setara dengan TK dan RA, yaitu pembelajaran dasar-dasar dalam membaca Al-Qur'an, selain itu, TPQ juga membantu pertumbuhan dan perkembangan kerohanian anak agar dapat terbentuknya kesiapan mental dalam menghadapi step selanjutnya.²

Kurangnya pemahaman anak tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar merupakan salah satu alasan mengapa Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Athfal itu didirikan. Kegiatan yang ada dalam TPQ Tarbiyatul Athfal ini adalah pembelajaran Al-Qur'an dan kepedulian lingkungan. Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilakukan setiap sore dengan materi yang berbeda disetiap harinya. Dengan keterbatasan pendidik namun tidak mengurangi semangat para ustad/ah dalam memberikan pengetahuan sehingga anak-anak juga menjadi semangat dalam belajar. Kepedulian lingkungan dilakukan setiap hari Jum'at dengan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar TPQ. Adanya kegiatan tersebut diharapkan dapat menanamkan nilai karakter pada anak. Sehingga anak mampu bersosialisasi dalam masyarakat dengan baik. Seperti yang tertera pada UU Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan bahwa pendidikan agama

²⁾ Mazidatul Faizah, dkk, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri TPQ Al Mustaqim dengan Bimbingan Fashohatul Lisan*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan, Vol.1 No.1 Desember 2020, Hal. 2.

memiliki fungsi dalam membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan mampu mempertahankan kerukunan secara inter dan antar umat beragama. Berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami serta mengamalkan nilai agama yang terdapat dalam pengetahuan dan teknologi.³

Makna karakter bisa diartikan sebagai kepribadian, berwatak, berperilaku, maka dari itu bisa artikan bahwa pribadi yang berkarakter adalah mereka yang melakukan hal baik terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Meskipun sebenarnya pendidikan karakter itu di Indonesia telah diterapkan melalui pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila yang sering kita sebut juga Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.⁴ Dengan penanaman karakter berdasarkan Pancasila sebenarnya tidak menjadi masalah, namun kenyataan yang ada disekitar kita notabene hasil akhir dari Pendidikan Pancasila ternyata belum sesuai dengan karakter yang dimaksud yaitu berbasis Islami

³⁾ Undang-undang Republik Indonesia, Nomor 55, Tahun 2007, Tentang *Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*. (Pemerintah Pusat, 2007).

⁴⁾ Syafri Amri Ulil, *Pendidikan Karakter* cet pertama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 8.

b. Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peran merupakan kedudukan, kemampuan, peringkat tingkah yang dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat.⁵ Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh kepada pola kehidupan anak-anak. Penerapan nilai-nilai Islami sangat di perlukan orang tua untuk anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik dalam bermasyarakat. Taman Pendidikan Al-Qur'an tentunya menjadi salah satu wadah untuk membantu para orang tua dalam menanamkan nilai Islami. Lembaga pendidikan yang mengajarkan membaca dan memahami nilai Al-Qur'an dari awal, mulai dari pelafalan huruf hijaiyah bahkan sampai bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tidak hanya dalam hal membaca Al-Qur'an, TPQ juga sangat berperan dalam pembentukan penanaman nilai karakter pada anak.

Taman Pendidikan Al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing anak agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah, maka dari itu TPQ memiliki peran dalam pembentukan akhlak maupun karakter dalam perkembangan peserta didik. Seperti yang tertera dalam Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan BAB

⁵ Kementrian Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hal. 854.

III, Paragraf 2, Pasal 22 yang berbunyi bahwa pengajian kitab dilaksanakan dalam rangka mendalami ajaran Islam dan/atau menjadi ahli ilmu agama Islam. Selanjutnya pada pasal 23 terdapat pernyataan bahwa kurikulum Majelis Taklim bersifat terbuka dengan berpacu pada pemahaman Al-Qur'an serta Hadits sebagai dasar dalam meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Allah SWT, dan akhlak mulia.⁶ Dalam mewujudkan tujuannya, TPQ memiliki kegiatan yang dapat melancarkannya yaitu dengan cara membentuk kelas perkelas sesuai dengan umur, dengan adanya hal tersebut, Uztad/ah akan lebih mudah dalam memberikan pengetahuan dan diharapkan cepat sampainya materi yang disampaikan.

Pembiasaan lain yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter anak yaitu dengan menerapkannya rutinitas kerja bakti dan Infaq yang dilakukan setiap hari Minggu. Dengan adanya kegiatan tersebut, maka anak-anak akan berlomba-lomba dalam berinfaq. Dalam membentuk karakter anak tentu perlu adanya contoh perilaku secara langsung yang ditunjukkan kepada anak berupa motivasi dan dorongan. Uztad/ah perlu memiliki semangat yang luar biasa dalam

⁶ Undang-undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (Jakarta, 2007).

membina akhlak mulia dengan memberikan pembiasaan atau keteladanan yang pantas dicontoh oleh anak-anak.⁷

Berdasarkan uraian diatas, jadi peranan TPQ sangat penting untuk pembentukan karakter anak, pembentukan moral anak. Semangat Uztad/ah dalam penerapakan karakter anak sangat diperlukan, pemberian motivasi dan dorongan dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang mengandung nilai keagamaan. Disisi lain, pengembangan TPQ tentunya harus emiliki perhatian khusus guna menjaga keseimbangan diantara tujuan pengelola dan tujuan lembaga tersebut, dengan terjaganya efektifitas kerja masing-masing individu yang ada didalamnya akan merasa puas, baik *dzahir* maupun *bathin*.⁸

c. Fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan lembaga non formal yang hadir utuk membekali anak dalam membentuk karakter mulia. Dalam problem yang terjadi saat ini begitu kompleks, maka dengan adanya TPQ itu sangat diperlukan, disisi lain untuk membentuk karakter anak, TPQ juga sangat membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya dengan landasan nilai keIslaman. Sehingga fungsi-fungsi TPQ dapat

⁷⁾ Bening Arum Amalia dan Muh. Bachrul Ulum, *Peran TPQ Tarbiyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an dan Pembentukan Akhlak Mulia*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2 No.2 Agustus 2021, hal. 4.

⁸⁾ Mizanul Akrom, *Pendidikan Islam Kritis, Pluralis dan Kontekstual*, cet pertama, (Bali: CV Mudilan Group, 2019), hal. 61.

terealisasikan sesuai dengan tantangan zaman dan anak-anak sebagai sasaran pendidikan dapat terkendalikan dengan baik.

Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang integratif dilakukan dengan tujuan dapat memajukan dan mengembangkan pendidikan agama dengan TPQ yang berlandaskan mencari keridhaan Allah serta usaha untuk mencari surga-Nya. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam TPQ memiliki tujuan tidak hanya dalam membentuk kecerdasan anak dalam hal intelek dan emosionalnya, serta mencerdaskan juga dalam hal kerohaniannya.⁹

d. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter (Inggris: *Character*) berasal dari bahasa Yunani, adalah *charassein* yang berarti *to engrave*. Kata *to engrave* dapat diartikan sebagai mengukir, melukis, memahatkan dan menggoreskan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti.¹⁰ Dengan penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa manusia yang berkarakter adalah mereka yang memiliki tingkah laku, memiliki kepribadian dan mereka

⁹) Ratri Kurnia Pratiwi dan Umah Amrela, *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Melalui Pembelajaran SKIA (Syarat Kecakapan Ibadah Amaliyah) Dengan Metode BCM (Bermain, Cerita Dan Menyanyi) Di Dusun Kopang Kebun, Desa Kemuning Lor, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol. 3 No. 1 Oktober 2022, hal. 24.

¹⁰) Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, cet kedua, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2017), hal. 19.

yang memiliki watak. Karakter identik kepribadian atau akhlak seseorang. Kepribadian seseorang merupakan sifat khas yang secara tidak langsung mereka terima dari berbagai factor yang ada disekitar mereka, sebagai contoh lingkungan masyarakat maupun lingkungan keluarga. Untuk membantu anak dalam menanamkan nilai karakter juga perlu adanya pendidikan. Dalam Islam mengajarkan bahwa tindakan atau kegiatan yang mereka alami itu berdasarkan akhlak mulia. Karakter identik dengan sebuah kepribadian dan akhlak. Kepribadian merupakan sebuah ciri, karakteristik, atau sifat khas yang terdapat pada diri seseorang yang berasal dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, sebagai contoh keluarga pada masa anak-anak dan bawaan sejak lahir.

Dikemukakan oleh Thomas Lickona, karakter yang baik secara terminologis merupakan sesuatu hal yang diinginkan oleh anak-anak.¹¹ Bahwa karakter yang baik sebagai kehidupan dengan cara melakukan segala tindakan yang benar dengan pribadi seseorang dengan orang lain. Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter merupakan perilaku dalam menerima sesuatu untuk merespon suatu kejadian dengan baik dan bermoral. Karakter juga bisa dikatakan sebagai kecenderungan perilaku mereka yang sudah

¹¹⁾ Ibid., hal. 20.

tertanam dan konsisten tanpa adanya kesengajaan yang kemudian akan membentuk pertumbuhan sosial mereka.¹²

b. Faktor-faktor Pembentuk Karakter

Dalam terbentuknya karakter yang baik dan sesuai dengan nilai keagamaan, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi dirinya. Faktor tersebut bisa berupa faktor internal (naluri, kebiasaan dan keturunan) maupun eksternal (pergaulan bebas, keluarga dan pengaruh sekolah).¹³

Faktor internal merupakan sesuatu hal berasal dari naluri, kebiasaan atau keturunan. Faktor internal biasanya akan muncul dari diri masing-masing. Bagaimana kehidupan yang mereka dapatkan juga sangat mempengaruhi bagaimana perilaku mereka sendiri, bagaimana mereka mengontrol dirinya untuk tetap berperilaku baik. Faktor internal tidak jauh dari kdari yang namanya kepribadian, pentingnya unsur yang dapat membentuk kepribadian seseorang dapat terbentuk oleh motif sosial yang mereka dapatkan yang nantinya akan membentuk peibadi mereka.¹⁴

¹²⁾ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, cet ke-12, (Jakarta, Bumi Aksara, 2019), hal. 49.

¹³⁾ Meti Hendayani, *Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7 No 2, November 2019, hal. 1.

¹⁴⁾ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, cet kedua, (Bandung, Refika Aditama, 2009), hal. 129.

Sedangkan faktor eksternal merupakan sesuatu hal yang mereka dapatkan dari luar dirinya sendiri, meliputi pergaulan bebas, pengaruh negative televis, orang tua dan pengaruh sekolah. Bagaimana orang tua dalam memberikan pengalaman-pengalaman dari bentuk perlakuan secara nyata yang diberikan sejak mereka masih tidak mengetahui apa-apa. Ketika kita berbicara pergaulan bebas, tentunya kita akan berfikir kedalam hal negatif, maka pergaulan bebas itu sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada anak, bagaimana orang tua dalam mengawasi pergaulan anaknya itu sangat berpengaruh dalam tingkah laku anaknya.

Lingkungan masyarakat maupun sekolah juga tidak lepas dari faktor utama dalam pembentukan karakter anak, bagaimana mereka dalam memilih pertemanan dan bagaimana cara mereka dalam bersosial. Oleh karena itu sebelum menentukan sekolah atau lingkungan yang akan kita tinggali kita perlu mengetahui betul bagaimana keadaan lingkungan tersebut. Masyarakat yang buruk akan memberikan dampak buruk pada keluarga, sedangkan lingkungan yang baik akan berpengaruh baik juga pada keluarga. Masyarakat yang paham pendidikan dan memiliki karakter baik tentu akan membawa pengaruh baik pada keluarga.¹⁵

¹⁵⁾ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, cet pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 21.

Dalam hal ini tidak lepas juga dari tujuan terbentuknya tujuan karakter yang sebenarnya tidak bisa lepas dari falsafah Negara Republik Indonesia guna mengembangkan karakter peserta didik yang berfungsi untuk pengembangan potensi berperilaku baik dan penyaring budaya nilai yang kurang baik.

c. Nilai-nilai Karakter

Adapun nilai-nilai yang dapat dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari beberapa sumber adalah sebagai berikut:¹⁶

1) Agama: masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama.

Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat

¹⁶⁾ Said Hamid Hasan, dkk. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa* (Jakarta:Badan Penelitian dan Pengembangan Sekretaris Badan Penelitian dan Pengembangan Kepala Pusat Kurikulum, 2010), hal 8-9

dalam UUD 1945 Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik hukum ekonomi kemasyarakatan budaya, dan seni Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik, yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

- 3) Budaya sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat itu. Nilai-nilai budaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 4) Tujuan Pendidikan Nasional sebagai rumusan kualitas yang harus dimiliki setiap warga Negara Indonesia, dikembangkan oleh berbagai satuan pendidikan di berbagai jenjang dan jalur Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga Negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sebagai berikut menjadi

sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter sebagai berikut ini:¹⁷

- 1) Religius, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
- 3) Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif, berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

¹⁷⁾ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012), hal 74-76

- 7) Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.
- 8) Demokratis, cara berfikir bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dan sesuatu yang dipelajarinya. dilihat dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
- 11) Cinta Tanah Air. cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi, Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) Cinta damai yakni sikap perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 15) Gemar Membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung Jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Peranan Taman Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Anak merupakan penelitian yang termasuk sering diajukan dalam penyusunan judul skripsi. Namun terdapat beberapa perbedaan terhadap tujuan yang akan diteliti dan permasalahan yang menjadi langkah awal dalam dilakukannya penelitian, dan saya menemukan beberapa contoh skripsi yang telah disusun sebelumnya yang diteliti oleh:

1. Bagus Hendra Adi Saputra (Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun 2021)¹⁸

Judul penelitian dari saudara Bagus Hendra Adi Saputra yaitu “Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak di TPQ As Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun”. Dasar permasalahan dari penelitian tersebut adalah dengan adanya pandemi *Covid-19* dan lembaga pendidikan dilakukan secara daring jadi berpengaruh pada nilai-nilai religius. Perilaku anak-anak yang tidak sopan dengan orang tua, sering berkata kasar dan berperilaku kasar terhadap teman sebaya. Sehingga menurut saudara Hendra perlu adanya penelitian guna mengetahui penanaman nilai pendidikan karakter pada sebuah lembaga masyarakat.

Kemudian jenis penelitian dari saudara Bagus yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh saudara Bagus yaitu bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius pada anak sudah berjalan cukup baik, antusias dari santri yang cukup baik dan tidak lupa dorongan dari orang tua dan respon baik dari lingkungan masyarakat menjadi salah satu motivasi untuk para santri. Faktor pendukung dalam pelaksanaan adalah dukungan dari orang tua, motivasi dari ustadz/ah, kemudian yang terakhir yaitu faktor lingkungan yang

¹⁸⁾ Bagus Hendra Adi Saputra, “*Penerapan Pendidikan Karakter Religius Pada Anak di TPQ As Salam Dusun Prayan Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun*” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021). Skripsi, Naskah dipublikasikan.

mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya tenaga pengajar pada TPQ As Salam, fasilitas yang kurang memadai dengan jumlah santri yang begitu banyak, dan yang terakhir adalah tingkat pendidikan dan pemahaman wali murid. Kemudian dengan adanya penelitian ini juga meningkatkan kedisiplinan pada anak, anak menjadi rajin mengikuti kegiatan shalat berjamaah, karakter jujur ketika santri melakukan kesalahan mulai berani mengakui kesalahannya, serta karakter toleransi yang mulai bisaaaaaa menghargai dan memperlakukan sesama teman dengan baik.

Untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan saudara Bagus ada pada fokus materi yang berbeda. Materi yang dibahas oleh saudara Bagus yaitu tentang penerapan pendidikan karakter religius pada anak, sedangkan yang dibahas oleh peneliti lebih ke peranan TPQ dalam membentuk karakter anak. Persamaan antara peneliti dengan saudara Bagus yaitu penelitian yang digunakan, baik peneliti maupun saudara Bagus itu sama-sama menggunakan metode kualitatif. Kemudian dalam pengumpulan datanya, sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian maksud penelitian yang dilakukan peneliti maupun saudara Bagus itu sama, yaitu pendidikan karakter pada anak.

2. Rosyida Nurul Anwar (Universitas PGRI Madiun Tahun 2021)¹⁹

Judul penelitian dari saudara Rosyida NUrul Anwar yaitu “Pendidikan Al-Qur’an TPQ Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak”. Dasar permasalahan dari judul tersebut menurut saudara bahwa anak sudah menjadi pasar baru dari kuatnya produksi dari dunia maya, banyak anak yang kehilangan karakter yang memegang teguh kebenaran dan kemanusiaan, kelalaian dalam melaksanakan Ibadah Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal tersebut menjadikan kondisi moral dan akhlak menjadi ternodai. Sehingga menurut saudara Rosyida penting adanya pendidikan Al-Qur’an TPQ sebagai upaya membentuk atau memperbaiki karakter pada anak, sehingga karakter anak dapat diperbaiki.

Kemudian jenis penelitian yang dilakukan oleh saudara Rosyida yaitu penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari saudara Rosyida yaitu bahwa TPQ Anwarul Qulub sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak dengan melalui pembimbingan dan pengawasan dalam meningkatkan kegiatan bacaan Al-Qur’an, penghafalan surat dan terjemah hadis dengan kata-kata mutiara berbahasa Arab. Kemudian faktor penghambatnya yaitu dengan banyaknya peserta didik namun tenaga kerja

¹⁹⁾ Rosyida Nurul Anwar “*Pendidikan Al-Qur’an TPQ Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak*”, (Madiun: Universitas PGRI Madiun, Tahun 2021). Jurnal, Naskah Terpublikasikan.

yang masih sedikit, untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru membiarkan peserta didik untuk belajar sambil bermain namun tetap dengan pengawasan.

Untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Rosyida yaitu materi yang berbeda. Materi yang di bahas oleh saudara Rosyida adalah terfokus pada pendidikannya atau program yang dimiliki oleh TPQ, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bagaimana peran TPQ dalam membentuk karakter anak. Adapun persamaannya yaitu pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan saudara Rosyida dan peneliti sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, kemudian dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta maksud penelitian yang di teliti adalah sama yaitu pembentukan karakter pada anak.

3. Bening Arum Amalia dan Muh. Bachrul Ulum (UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021)²⁰

Judul penelitian dari saudara Bening Arum dan Bachrul Ulum yaitu “Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an dan Pembentukan Akhlak Anak”. Permasalahan yang menjadi dasar dari penelitian ini berawal dari peneliti melihat fenomena-fenomena yang berawal dari kurang perhatiannya atau kurang arahan dari orang tua ketika

²⁰⁾ Bening Arum Amalia dan Muh. Bachrul Ulum, *Peran TPQ Tarbiyyatul Aulad dalam Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an dan Pembentukan Akhlak Mulia*, (Purwokerto : UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Tahun 2021). Jurnal, Naskah Terpublikasikan.

mendidik anak mereka dalam mengenal nilai-nilai religius. Dengan adanya kondisi saat ini yang sedang pandemic banyak waktu yang terbuang sia-sia dalam kegiatan sehari-harinya dibandingkan untuk belajar. Tidak banyak juga orang tua yang mengajarkan anaknya dalam nilai keagamaan atau mengaji sekalipun.

Jenis penelitian yang dilakukan oleh saudara Bening dan Bachrul yakni penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun dalam tahap pengumpulan data saudara Bening dan Bachrul menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang diperoleh oleh saudara Bening dan Bachrul yaitu bahwa pelaksanaan yang ada di TPQ Tarbiyyatul Aulad adalah program pendidikan untuk meningkatkan kualitas membaca dan menulis Al-Qur'an serta pembentukan akhlak anak dengan mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun hambatan Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur'an dan pembentukan Akhlak Anak salah satunya adalah banyaknya jumlah santri tidak sebanding dengan jumlah pengajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar anak tidak bisa terpantau satu persatu yang mengakibatkan aktivitas tidak kondusif. Kurangnya perhatian anak-anak ketika ustadz/ustadzah sedang menjelaskan atau menyimak bacaan dari peserta didik namun peserta didik yang lain tidak memperhatikan atau asik sendiri.

Untuk perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Bening dan Bachrul yaitu pada materi yang berbeda. Materi yang dibahas oleh saudara Bening dan Bachrul yaitu peran TPQ dalam pembentukan Akhlak Anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembentukan Karakter Anak. Adapun persamaannya yaitu pada jenis penelitian, penelitian yang dilakukan antara saudara Bening dan Bachrul dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, kemudian dalam proses pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. Fokus Penelitian

Mengacu pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini memiliki dua fokus permasalahan yang nantinya akan menjadi titik fokus dalam melakukan penelitian agar tidak menyimpang dan keluar apa yang menjadi tujuan dari peneliti, adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana peranan yang dilakukan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam penanaman karakter pada anak dan bagaimana hasil peranan yang dilakukan TPQ dalam membentuk karakter anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tarbiyatul Athfal Desa Kaliputih.